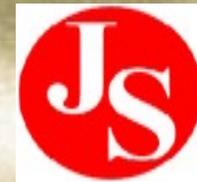


# ***Bebas Hutang Banyak Kesempatan***

Jahja Sumitro SE, AAIK, RPP®, CFP®

[www.jahjasumitro.com](http://www.jahjasumitro.com)



# ***Alasan klasik kita berhutang***



- Kalau nggak ngutang nggak bisa punya apa apa
- Kalau bisa ngutang, kenapa harus bayar lunas
- Tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup
- Selalu mendapat tawaran dari KTA dan Credit Card

**Dana Instant  
Hingga Rp 150 Juta**

**Penuhi Segala Kebutuhan  
Anda Dalam Sekejap!**



**"Kenyataan dari berhutang, apapun alasan hutang jika tidak dapat melunasi semuanya adalah hutang buruk"**

# Cek *Ratio* kesehatan hutang anda



- Ratio hutang produktif yang sehat dari keuangan adalah tidak lebih dari 30% penghasilan kita.
- Sedangkan hutang konsumtif harus selalu dilunasi karena biayanya tinggi, seandainya kita memiliki cicilan 0 persen harus dianggarkan dan dibayar tepat waktu agar tidak dikenakan bunga.
- Langkah utama buatlah daftar hutang anda beserta cicilan, kapan jatuh tempo dan masa akhir cicilannya

A 3D rendering of the text '30%' in a bold, red, sans-serif font. The characters are thick and have a slight shadow underneath, giving them a three-dimensional appearance. The background is white with a subtle reflection of the text below it.



## Contoh kasus Mr X

No	Hutang	Total Hutang	Jumlah cicilan per bulan	tanggal jatuh tempo bayar perbulan	Masa akhir pembayaran
1	KPA	Rp 150,000,000,-	Rp 1,500,000,-	25	Mei 2025 (10 tahun)
2	KPM	Rp 100,000,000,-	Rp 2,700,000,-	2	January 2019 (4 tahun)
3	Utang kartu kredit	Rp 6,000,000,-	Rp 500,000,-	5	January 2016 (1 tahun)

### Debt Ratio/Rasio cicilan (real)

Penghasilan	Total cicilan hutang	% rasio cicilan
Rp 11,000,000,-	Rp 4,700,000,-	42.7%



# *Perhitungan Debt Ratio*

Penghasilan	% Ratio Maksimal	Cicilan hutang maksimal
Rp 11,000,000,-	30%	Rp 3,300,000,-

- Cicilan utang real - cicilan utang ideal =  
Rp 4,700,000,- Rp 3,300,000,- =Rp 1,400,000,-
- Dari contoh diatas terlihat bahwa rasio cicilan sudah lebih dari 30% hal ini akan membebani cash flow.
- Hal ini sering tidak disadari banyak orang, sehingga terus berhutang sampai, setelah sadar benar benar kesulitan, karena sebagian besar income untuk membayar hutang, sehingga tidak ada dana untuk pengeluaran rutin lainnya



## *Ciri ciri terjerat hutang*

- Terus menggali lubang hutang tanpa batas kemampuan  
Selalu berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sudah menjadi rutinitas.  
Hutang dianggap "wajar bukan masalah"  
Jika bisa hutang mengapa membayar full.
- Gaya hidup berlebihan  
Selalu mengikuti trend tanpa menyesuaikan dengan kemampuan finansial, demi gengsi dan wah rela berhutang.
- Tidak bertanggung jawab atas hutang  
Menganggap hutang bukan kewajiban, sehingga menganggap dirinya perlu dikasihani oleh pemberi pinjaman, banyak berhutang ke banyak pihak.





## *Solusi lepas dari hutang*

- Stop berhutang atau gali hutang baru, sesuaikan kemampuan keuangan, belajar mengelola apa yang ada dengan bijaksana
- Belajar berkata tidak atas tawaran, CC, KTA, ataupun layanan bisnis atau jasa yang belum dibutuhkan, batasi pembelian barang walaupun ada discount
- Bertanggung jawab dan membayar hutang agar beban keuangan semakin ringan.

Solution

## *Bebas hutang dengan perencanaan keuangan (financial planning)*



- Bayarlah dan selesaikanlah hutang yang berbunga tinggi dahulu, atau yang jumlahnya paling kecil.
- Menyesuaikan life style dibawah pendapatan kita.
- Mempunyai tujuan keuangan penyelesaian hutang cash flow positif, dana darurat, asuransi, investasi (dana pendidikan, pensiun dll)
- Cek asset dan arus kas kita, dengan menjual asset asset untuk membayar hutang kita.
- Tingkatkan penghasilan kita dengan kreatifitas yang kita miliki



## *Bebas hutang dengan perencanaan keuangan (financial planning)*



- Jika hutang cukup besar negosiasikan dengan kreditur, untuk memberi keringanan, mencicil tanpa bunga dll
- Jaga credit history kita terhadap kreditur baik di mata lembaga keuangan maupun partner.



## Contoh kasus Hutang KTA dan KK



No	Hutang	Total Hutang	Jumlah cicilan per bulan atau min payment	Bunga	Jangka waktu pembayaran
1	KTA	Rp 25,000,000,-	Rp 1,250,000,-	0.75% flat /bln	(24 bulan)
2	KKA	Rp 5,000,000,-	Rp 500,000,-	1.5% flat /bln	masih berjalan
3	KKB	Rp 10,000,000,-	Rp 1,000,000,-	2.95 % flat/ bulan	January 2016 (1 tahun)

### Debt Ratio/Rasio cicilan (real)

Penghasilan	Total cicilan hutang	% rasio cicilan
Rp 6,000,000,-	Rp 2,750,000,-	45%



## Penyelesaian Kasus Hutang KTA dan KK

- Dari sini kita lihat minimum payment per bulan Rp 2,750,000,-
- Cek pendapatan kita, usahakan kita bisa membayar lebih dari minimum misal komitmen 3,000,000,-, misal kita pilih prioritas yang paling kecil dulu jumlah hutang maka kita bisa lakukan sampai lunas
- atau dapat juga dibalik dengan prioritas yang berbunga tinggi, lakukan pembayaran sampai lunas
- Cek adakah asset kita yang masih bisa kita jual, untuk melunasi sebagian hutang.

Bulan	KKA	KTA	KKB	Jumlah Cicilan
1	750,000	1,250,000	1,000,000	3,000,000
2	750,000	1,250,000	1,000,000	3,000,000
3	750,000	1,250,000	1,000,000	3,000,000

# ***Keuntungan bebas hutang konsumtif***



- Mempunyai kesempatan berinvestasi lebih banyak
- Memiliki waktu yang lebih singkat untuk meraih tujuan keuangan kita.
- Memberi lebih banyak dampak positif dilingkungan sekitar kita.





## *Ilustrasi hasil investasi*

- Contoh karena harus bayar hutang konsumtif (KTA) sebesar IDR 3,000,000,- per bulan selama 6 tahun.
- apabila kita bebas hutang, uang itu diinvestasikan ke reksada dana saham selama 6 tahun dengan asumsi return 20% berapa hasilnya ?
- Rp 418,000,000,-



***Investasi terbaik yang bisa Anda lakukan dalam lima tahun ke depan adalah melunasi hutang, semakin cepat melunasinya, semakin cepat pula meraih kebebasan finansial - David Bach***

***Dimulai dari komitmen untuk bertanggung jawab saat menggunakan kartu kredit, artinya menjaga tagihan bulanan dalam jumlah terbatas dan mampu membayar penuh ketika tagihan tiba- Suze Orman***

*Thank you so much and God Bless you*

*www.jahjasumitro.com*

